

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI  
METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN  
IPA KELAS IV SDN**

**JURNAL PENELITIAN**

**OLEH:**

**SUMIYATI  
NIM: F34211456**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

# **MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN**

**Sumiyati, Sugiyono, Kaswari**  
**Prodi PGSD FKIP UNTAN**

Email: [Sumiyati\\_pgsd@yahoo.co.id](mailto:Sumiyati_pgsd@yahoo.co.id)

**Abstrak:** penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan belajar siswa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini didasarkan atas keadaan yang ditemukan di lapangan yang mana aktivitas belajar siswa masih kurang, hal ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas, dan sifat penelitiannya kolaborasi dengan mengikuti prosedur Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah : (1) data tentang aktivitas fisik, (2) data tentang aktivitas mental, dan (3) data tentang aktivitas emosional. Teknik pengumpulan data adalah lembar observasi. Data dikumpul tersebut dianalisis dengan perhitungan persentase dan perhitungan rata-rata kelas. Pada siklus ke 1 rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 56,25 %, dan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus ke 2 sebesar 81,25 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas belajar belajar siswa.

**Kata kunci :** Aktivitas Belajar, Demonstrasi, IPA.

**Abstract :** This study aims to class action menegtahui about lesson planning , implementation and improvement of student learning learning through demonstration method in teaching Natural Sciences . This study is based on the circumstances found in the field where student learning activities is still lacking , it can be seen from the observations made . Digunakan research methods in this study is descriptive , with the shape of classroom action research , and the nature of research collaboration by following the procedure classroom action research , namely : planning , implementation , observation and reflection . The data collected in this study are : ( 1 ) data on physical activity , ( 2 ) data on mental activity , and ( 3 ) data on emotional activity . The data collection technique is the observation sheet . Collected data were analyzed by calculating the percentage and the average grade calculations . In cycle 1 the average student learning activities 56.25 % , and the average student learning activities in the cycle to 2 of 81.25 % . It can be concluded that by using the method of demonstration on learning of Natural Sciences, can enhance students' learning learning activities .

**Keywords :** Learning Activities , Demonstrations , IPA .

Belajar menurut Witherington (dalam Suyono) menyatakan bahwa belajar adalah merupakan perubahan dalam keperibadian, yang memanipulasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan pengokohan keperibadian. Belajar merupakan suatu proses pembentukan dan perubahan tingkah laku seseorang melalui praktek dan latihan secara terus-menerus sehingga perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Aktivitas adalah segala sesuatu yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik, sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Tannenbaum (dalam Asran, dkk.2012:8) menyatakan bahwa aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauh mana peran anggota dalam melibatkan dalam keinginan yang menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Aktivitas belajar adalah segala proses kegiatan interaksi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang dimaksud adalah penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah belajar yang aktif. Paul B. Dirich (dalam Omar Hamalik, 2011: 173) aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Metode mengandung unsure prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Knowles dalam Sujana (2005:14) metode adalah berkaitan dengan teknik yaitu langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Abdul Madjid (2006: 135-137), metode dalam pendidikan merupakan cara yang ditempuh untuk dipergunakan dalam upaya untuk memberikan pemahaman pada siswa. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat (1). berpusat pada siswa, (2). Belajar dengan melakukan, (3) mengembangkan kemampuan sosial, (4). Mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Demonstrasi adalah pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan dan memepertunjukan kepada siswa suatu proses situasi atau cara kerja suatu benda atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan meunjukkan benda baik yang sebenarnya, model maupun tiruan dan disertai dengan penjelasan lisan. Menurut Haryanto (2011:220), demonstrasi artinya guru menunjukan perilaku dan sifat-sifat Sesutu, mencoba sesuatu dihadapan siswa tanpa ada keharusan bagi siswa untuk mencobanya sendiri. Demonstrasi dapat dilakukan guru di dalam kelas, di luar kelas, dalam laboratorium atau bahkan di luar kelas. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagai mana mengembangkan pengetahuan, pemahaman, melalui konsep IPA dan manfaatnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyana (1986:136) Mata pelajaran IPA merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa, serta rasa cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah (1) mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi. (2) mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading kabupaten Melawi. (3) mengetahui bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Hadari Nawawi (1983:63), menyatakan bahwa “ metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek / objek penelitian ( seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.” Penelitian menggunakan metode deskriptif berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian dilakukan. Carr dan Kammis (1996, dalam Kunandar 2008:43) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik social mereka serta pemahaman terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan. Kurt Lewin (dalam Kunandar, 2008:42) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Ebbut (1995, dalam Kunandar, 2008:43) Penelitian Tindakan Kelas adalah kejadian sistematis dari upaya perbaikan dari pelaksanaan dari praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Subjek penelitian adalah guru, siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi. Indikator kinerja adalah aspek-aspek variable yang akan ditingkatkan sebagai petunjuk untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini variable yang ingin ditingkatkan adalah aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional: a. aktivitas fisik meliputi: memperhatikan apa yang disampaikan guru, menjawab pertanyaan dari guru, menulis apa yang diminta oleh guru, mengerjakan latihan, b. aktivitas mental meliputi: menjawab pertanyaan dari guru, mengajukan pertanyaan, dapat memecahkan masalah, berani maju kedepan kelas, e. bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, bersikap antusias dalam belajar, berani mengemukakan pendapat.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik persentase. Dengan menghitung persentase masing-masing aspek aktivitas siswa menurut Sujana (dalam Sanyim, 2012:38) rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$x = \% \frac{n \times 100}{n}$$

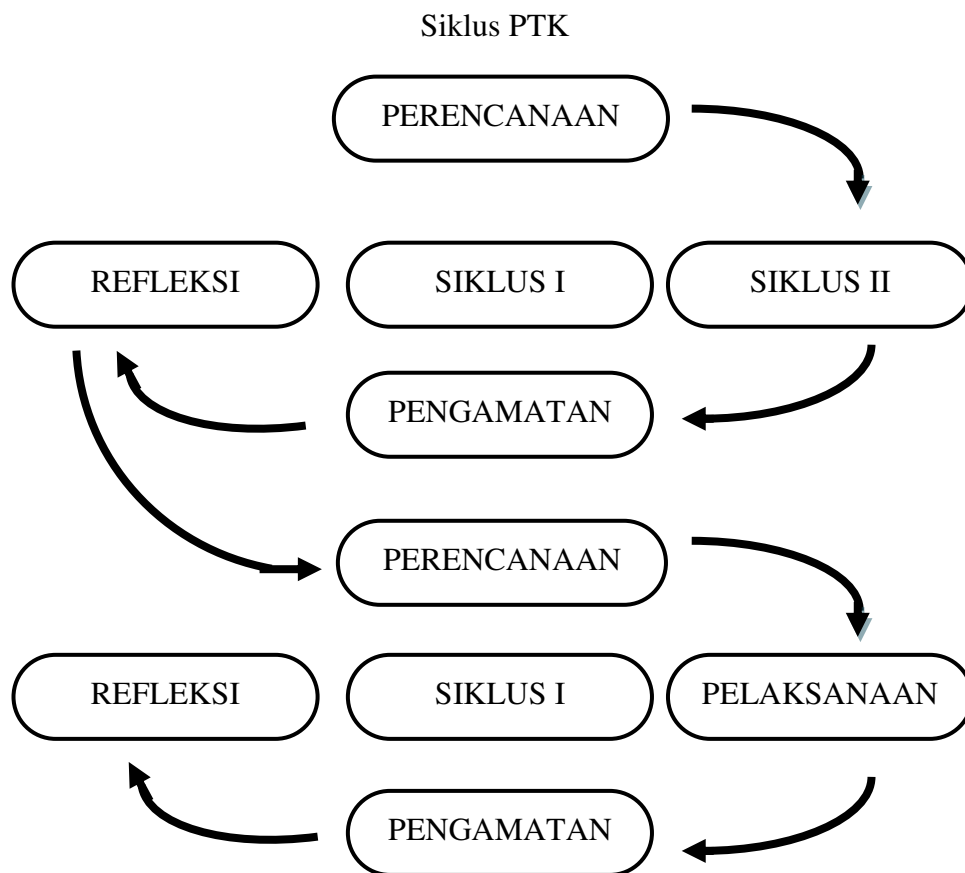
Keterangan :

X % = persentase yang dicapai

n = jumlah siswa yang beraktivitas atau tidak beraktivitas

N = jumlah keseluruhan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pra siklus, tes siklus yang pertama dan tes siklus yang kedua. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini apabila 75 % dari seluruh siswa telah mampu menunjukkan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dibuktikan dari hasil tes yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian melalui system berdaur atau siklus dari kegiatan pembelajaran. Kemmis dan Mc Taggart 1992, (dalam Daryanyo 2011:183) menyatakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan 4 tahap kegiatan utama yaitu: planning ( perencanaan) Action (tindakan), observation ( pengamatan, dan reflection ( refleksi) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



### Siklus menurut Kemis & Taggart dalam Daryanto (2011:145)

Pelaksanaan Siklus I: a. Menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c. Menyiapkan materi pelajaran Demonstrasi tentang gaya, d. Menyiapkan pertanyaan, e. Menyiapkan media pembelajaran, f, Menyiapkan lembar observasi, kinerja guru, dan aktivitas siswa.

Kegiatan penelitian pembelajaran dilakukan sesuai dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang, yaitu dimulai dengan apersepsi, motivasi dilanjutkan dengan penyampaian informasi tujuan, serta penjelasannya. Pada kegiatan tersebut guru terlebih dahulu menjelaskan tentang materi yang dibahas. Kemudian mengidentifikasi cara-cara melakukan demonstrasi. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Data yang diperoleh selanjutnya dievaluasi. Dari hasil observasi dapat diperoleh kesimpulan apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Apabila hasil menunjukkan indikator keberhasilan, maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun apabila hasil belum menunjukkan indikator keberhasilannya, maka tindakan diulang pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan terhadap siklus I, peneliti

bersama obsever mencari kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Apabila pada siklus I belum mencapai titik jenuh, maka dilanjutkan pada siklus II.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1983:63) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek / obyek yang diteliti (seseorang, lembaga dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagainya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan guru di dalam kelas atau ditempat mengajar. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan melalui 2 siklus untuk mengetahui hasil peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kurt Lewin (dalam Kunandar, 2008:42) penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setting penelitian adalah berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi yaitu siswa kelas IV. Subjek penelitian adalah guru, siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi dengan rincian jumlah siswa perempuan 6 orang dan laki-laki 2 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi yang dilakukan merupakan observasi langsung datang ke lokasi penelitian tindakan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui lembar observasi.

Nawawi (dalam Sanyim, 2011 : 19) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan perencanaan segala sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Lembar observasi untuk menilai guru pada saat mengajar. Setelah data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dari catatan lapangan, maka dilakukan diskusi dengan teman kolaborator dengan mamantau peneliti untuk mengamati siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik persentase. Dengan menghitung persentase masing-masing aspek aktivitas siswa. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$x = \% \frac{N \times 100}{N}$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicapai

n = Jumlah siswa beraktivitas atau tidak beraktivitas

N = Jumlah keseluruhan

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui system berdaur atau siklus dari kegiatan pembelajaran. Kemmis dan Mc Taggart ( dalam Daryanto, 2011 : 183) menyatakan prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan 4 tahap kegiatan utama atau tahap yaitu *planning*

(pengamatan), *action* (pelaksanaan), *observation* ( pengamatan), dan *reflecatation* ( refleksi).

### **Simpulan**

Pada penelitian ini aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi memperoleh rata-rata sebesar 41,16 %. Sedangkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi pada siklus 1 rata-rata 2,98, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar rata-rata 3,35. Hasil rata-rata aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus ke I memperoleh rata-rata sebesar 59,58 sedangkan pada siklus ke 2 memperoleh rata-rata sebesar 83,33 % . hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa sebelum sesudah menggunakan metode demonstrasi, kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kemampuan tersebut, saran dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) hendaknya guru di dalam mengajar menggunakan metode demonstrasi lebih trampil dan profesional terutama dalam membuat perencanaan pembelajaran. (2) hendaknya metode demonstrasi dapat diterapkan ditingkat kelas tinggi maupun rendah, karena metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang mudah diterapkan dan mengasikan. (3) pada sekolah diharapkan selalu mendukung dan memfasilitasi guru untuk dapat menciptakan metode-metode pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran di sekolah dapat mencapai kualitas yang baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eko Diniati & Khusnul Khotimah & Siti Jaiyaro & Zainal Aqib (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*. Margahayu Bandung: CV Yrama Widya.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2010). *Tips Pintar Penelitian Tindakan Kelas*. Banguntapa Jogjakarta. Laksana.
- Sardiman. A.M. (2008) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: PT Remaja Jakarta Barat. PT Indeks. Puspitarini. *Metode Demonstrasi*
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.